



***Penerapan Model Pembelajaran PDEODE
(Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi
Informasi dan Komunika
(Studi Kasus : Kelas VII D SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran
2012/2013)***

Ni Wayan Sri Muliartini¹, Ni Desak Made Sri Adnyawati², Dessy Seri Wahyuni³

Pendidikan Teknik Informatika

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Bali

Email :MuliartiniSri@gmail.com¹, Sakdeksri@yahoo.com², dsy.wahyuni@gmail.com³

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mendeskripsikan respon siswa terhadap mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menggunakan model pembelajaran PDEODE (*Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Singaraja, dimana melibatkan siswa kelas VII D dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data hasil belajar siswa dan data respon siswa. Data hasil belajar dikumpulkan dengan tes dan data respon siswa dikumpulkan melalui angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal siswa dimana pada siklus I ketuntasan klasikal siswa adalah sebesar 54,8% dan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 35,5% menjadi 90,3%. (2) rata-rata respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran ini tergolong positif yaitu sebesar 46,9. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PDEODE (*Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat meningkatkan hasil belajar dan mendapat respon positif dari siswa.

Kata kunci : Teknologi Informasi dan Komunikasi, PDEODE, Hasil belajar, Respon siswa.

Abstract— This research aimed at improving the students' learning result and describes the students' response on the lesson of communication and information technology (TIK) applying the learning model of PDEODE (*Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain*). This research was conducted at SMP Negeri 3 Singaraja, involving the

students of class VIID with total 31 students. This research's design is the class action research (PTK) composed of two cycles. Within this research, the collected data are the ones from the students' learning results as well as the students' responses. Data learning result were collected with test and the data of students' responses were collected by questionnaires given to them. The research showed that (1) there is an improvement on students' learning result; this can be observed from the students' classical completeness which is 54,8% on the first cycle, and increasing around 35,5% on the second cycle to become 90,3%. (2) The average students' responses towards this learning model application are positive, that is around 46,9. Based on data analysis and discussion, it can be concluded that the application of learning model PDEODE (*Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain*) of communication and information technology (TIK) could increase the students' learning results and it gains positive responses from the students as well.

Keyword: Information and Communication Technology, PDEODE, Learning Results, Students' Responses.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai posisi sentral dalam pembangunan, karena dalam pendidikan sarannya adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, mereka berada di titik utama dalam

setiap usaha perubahan pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitatif. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk menunjang tugas tersebut diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi atau konsep yang akan diajarkan. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru akan banyak berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda.

Pembelajaran yang diterapkan pada siswa saat ini masih berupa pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Menurut penulis pembelajaran ini kurang efektif diterapkan untuk siswa. Bila dilihat siswa cenderung kurang dalam penguasaan materi yang diajarkan karena siswa hanya tergantung pada materi dan penjelasan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran dikelas. Umumnya siswa kurang memahami materi pembelajaran tanpa melakukan praktik langsung. Dan lebih antusias mengikuti pembelajaran yang bersifat praktikum, sehingga mereka mengabaikan materi yang bersifat teoritis. Ini berarti siswa belum memahami materi yang disampaikan guru karena setelah dihadapkan dengan tes, hasil yang di peroleh siswa kurang memuaskan.

Saat penulis melakukan observasi di SMP Negeri 3 Singaraja, terdapat beberapa permasalahan yang penulis temukan dalam pelaksanaan pembelajaran TIK, yaitu :

Pertama, pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak memiliki inisiatif untuk menggali informasi lebih lanjut. *Kedua*, kurangnya fasilitas yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Fasilitas seperti komputer penggunaannya terbatas. *Ketiga*, kurangnya media pembelajaran yang inovatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran. *Keempat*, berdasarkan observasi yang sudah dilakukan peneliti nilai ulangan mata pelajaran TIK siswa kelas VII semester ganjil tahun 2012/2013 rata-rata masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan permasalahan itulah peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran PDEODE (*Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas VII D di SMP Negeri 3 Singaraja.

II. KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran PDEODE

Dalam pembelajaran TIK penerapan model pembelajaran yang mampu menggerakkan siswa dalam menghubungkan atau merangkaikan materi yang telah dimiliki dengan materi yang baru sangat diperlukan. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran *Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain* (PDEODE). Model pembelajaran PDEODE pertama kali di usulkan oleh Savender-Ranne & Kolari (Costu, 2008). [1]

Costu (2008) berpendapat bahwa model ini sangat penting karena di dalamnya terdapat suasana yang mendukung diskusi dan keanekaragaman pendapat. Pembelajaran PDEODE berlandaskan aktivitas dunia nyata yang mengkaitkan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa dengan materi yang di ajarkan, sehingga berpotensi memperluas dan memperdalam pengetahuan konseptual siswa. Selanjutnya menurut Kolari dan Ranne (dalam Soniyani, 2008), model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal mereka terkait materi yang diberikan, adanya kerjasama antar siswa selama diskusi berlangsung, adanya tukar pendapat antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, serta adanya perubahan konseptual pada pengetahuan yang dimiliki siswa.

Penggunaan model ini secara terus-menerus mampu memberikan umpan balik yang positif dan mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran ke arah yang berpusat pada siswa dapat membantu siswa untuk belajar lebih baik, membangun kemampuan dan kepercayaan mereka untuk mengevaluasi pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan kelompok-kelompok belajar yang dibuat dan aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri.

Model pembelajaran PDEODE terdiri dari enam tahap, yaitu : tahap *Prediction*, tahap *Discuss I*, tahap *Explain I*, tahap *Observe*, tahap *Discuss II*, tahap *Explain II* (costu, 2008).

(1) Tahap Memprediksi (*Prediction*)

Pada tahap peridiksi, guru mengarahkan pengetahuan awal siswa terkait dengan materi yang akan dibahas. Secara individual siswa akan meramalkan permasalahan yang diberikan dan menyatakan alasannya berdasarkan pengetahuan awal yang mereka miliki.

(2) Tahap Diskusi I (*Discuss I*)



Dalam tahap ini, siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan bersama anggota kelompoknya dan mencari jawaban dari buku pegangan mereka. Di dalam kelompok siswa saling tukar pendapat dan mempertimbangkan jawaban anggota kelompoknya.

(3) Tahap Menjelaskan (*Explain I*)

Dalam tahap ini, setelah masing-masing kelompok memperoleh alasan dari permasalahan yang diberikan pada tahap diskusi bersama kelompok, selanjutnya salah satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap ini terjadi diskusi kelas antara kelompok yang memungkinkan timbulnya pendapat yang berbeda. Pendapat yang berbeda ini muncul dari perpaduan pemikiran siswa yang diperoleh saat diskusi.

(4) Tahap Observasi (*Observe*)

Dalam tahap ini, siswa bersama guru melakukan pengamatan terhadap hasil presentasi. Dalam tahap ini siswa akan memperoleh sebuah kebenaran yang telah diramalkan pada tahap diskusi.

(5) Tahap Diskusi II (*Discuss II*)

Setelah melakukan observasi, siswa bersama kelompoknya mendiskusikan kembali tentang jawaban dari permasalahan yang diberikan berdasarkan hasil observasi.

(6) Tahap Menjelaskan II (*Explain II*)

Dalam tahap ini, salah satu kelompok kembali menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas berupa kesimpulan dari hasil diskusi dan berupa kebenaran pemecahan dari permasalahan yang diberikan.

B. Hasil Belajar

Ada beberapa pendapat yang mendefinisikan hasil belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) "hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar". Sedangkan menurut Nana Sudjana "hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris". Dewi (2010) menyatakan bahwa hasil belajar memiliki beberapa pengertian sebagai berikut : (a) hasil belajar adalah tingkah laku sebagai hasil pengalaman, (b) hasil belajar diperoleh dengan mengamati, menirukan, mencoba, mendengarkan, mengikuti petunjuk dan pengarahan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjuk hasil yang diperoleh dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu. Hasil belajar tersebut terjadi

terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Ahmadi dan Prasetyo (2007) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: [2]

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa yang meliputi metode pembelajaran alat/sarana pembelajaran, dan lain-lain.

Hasil belajar akan dapat dicapai secara maksimal jika kedua faktor tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan taksonomi instruksional Bloom (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) hasil belajar dibagi ke dalam tiga ranah yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). [3]

III. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kunandar (2009). [4]

PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PMB yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada umumnya dan dalam kelas pada khususnya yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Singaraja melalui penerapan model pembelajaran PDEODE (*Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Singaraja. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas

VII D SMP Negeri 3 Singaraja semester genap tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 31 orang siswa. Subjek ini dipilih karena terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yang sudah dijelaskan di latar belakang masalah. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain* (PDEODE) ini.

Penelitian ini dibagi menjadi dua kegiatan yaitu refleksi awal dan pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes pada akhir siklus. Alokasi waktu pada tiap-tiap pertemuan adalah 2 x 40 menit.

IV. PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari data yang sudah dianalisis, rata-rata hasil belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Singaraja pada siklus I adalah 69,5 dan persentase ketuntasan klasikalnya adalah sebesar 54,8%. Hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Kelas VII D SMP Negeri 3 Singaraja Pada Siklus I

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|-------------------------|--------|
| 1 | Siswa yang tuntas | 17 |
| 2 | Siswa yang belum tuntas | 14 |
| 3 | Ketuntasan Klasikal | 54,8% |

Dari hasil yang didapat pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal siswa kelas VII D belum menyampai batas ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$.

Setelah melaksanakan siklus I, peneliti menemukan beberapa kejadian yang perlu diperbaiki untuk bisa diterapkan pada siklus II. Belum tercapainya ketuntasan klasikal pada siklus I dipengaruhi oleh kondisi siswa yang belum terbiasa dengan diterapkannya model pembelajaran PDEODE dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Siswa masih merasa canggung untuk bertanya kepada guru mengenai materi ataupun mengenai

proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut. Saat diberikan kesempatan untuk berdiskusi siswa masih ada yang bercanda dengan temannya sehingga berpengaruh pada pemahaman siswa terkait dengan materi pembelajaran yang diberikan. Siswa memerlukan waktu untuk bisa beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Dari data yang sudah dianalisis, rata-rata hasil belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Singaraja pada siklus II adalah 82,5 dan persentase ketuntasan klasikalnya adalah sebesar 90,3%. Hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas VII D SMP Negeri 3 Singaraja Pada Siklus II

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|-------------------------|--------|
| 1 | Siswa yang tuntas | 28 |
| 2 | Siswa yang belum tuntas | 3 |
| 3 | Ketuntasan Klasikal | 90,3% |

Terkait dengan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PDEODE (*Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Singaraja, diketahui 19 orang memberikan respon yang positif, dan 12 orang memberikan respon yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran ini. Dari analisis data yang sudah dilakukan, skor rata-rata respon siswa adalah sebesar 46,93. Berdasarkan pedoman penggolongan respon siswa yang digunakan oleh peneliti, skor tersebut berada pada rentang $48 > \bar{X} \geq 36$ dengan kategori respon positif. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada ketiga aspek yang diukur yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Peningkatan hasil belajar pada tiap-tiap aspek dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.4 Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

| Aspek | Siklus I | Siklus II |
|------------|----------|-----------|
| Kognitif | 65,5 | 85,2 |
| Afektif | 71,3 | 80,8 |
| Psikomotor | 76,3 | 86,1 |

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I didapat data nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,5 dan persentase ketuntasan klasikal (KK) siswa adalah sebesar 54,8%. Dari data yang diperoleh tersebut, hasil belajar siswa yang terdiri dari penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada siklus I belum mencapai batas minimal persentase ketuntasan klasikal (KK) yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

Belum tuntasnya proses belajar siswa pada siklus I ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Siswa belum terbiasa untuk mengikuti model pembelajaran *PDEODE (Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain)*.
- 2) Masih ada siswa yang bercanda ketika guru memberikan penjelasan materi di depan kelas.
- 3) Siswa masih kurang percaya diri untuk melakukan praktek pada tahap observasi, sehingga dapat mempengaruhi penilaian Psikomotor siswa itu sendiri.
- 4) Siswa tidak menyiapkan diri untuk menghadapi ujian tes akhir siklus I dengan maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I, peneliti mencoba menerapkan berbagai cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meminimalisir faktor penyebab belum tuntasnya hasil belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Singaraja pada siklus I yaitu :

- 1) Peneliti mengupayakan siswa untuk bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Peneliti bersikap tegas apabila masih ada siswa yang tidak serius dan bercanda di dalam kelas dalam proses pembelajaran. Memberikan informasi mengenai penilaian afektif dan psikomotor dapat memicu siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 3) Memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Menginstruksikan siswa untuk mempersiapkan diri secara maksimal dan menguasai materi sebelum mengikuti tes ujian akhir siklus, sehingga hasil yang di dapat nantinya memuaskan bagi siswa itu sendiri.

Dengan dilakukannya upaya-upaya seperti di atas, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menjadi lebih baik. Peneliti pun menerapkan upaya-upaya di atas pada pembelajaran siklus II dan hasilnya sangat memuaskan.

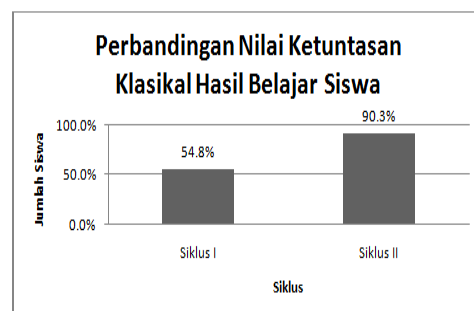
Upaya-upaya seperti di atas berpengaruh positif terhadap pelaksanaan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang pada siklus I adalah 69,5 meningkat menjadi 82,5 pada siklus II. Tidak hanya rata-rata hasil belajar, ketuntasan klasikal (KK) siswa kelas VII D juga meningkat dari 54,8% menjadi 90,3%.

Dengan diperolehnya ketuntasan klasikal siswa sebesar 90,3% maka itu menunjukkan bahwa sudah tercapainya ketuntasan klasikal minimal yaitu lebih besar dari 75%.

Dari data tersebut diperoleh suatu kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *PDEODE (Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Singaraja. Berikut adalah tabel perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II di kelas VII D SMP Negeri 3 Singaraja.

Tabel 4.5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

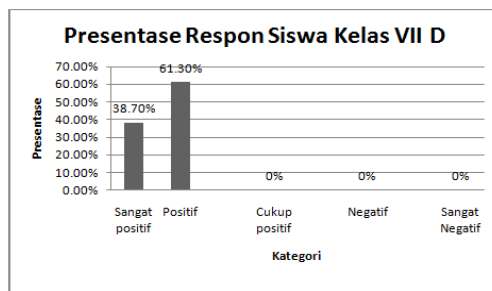
| Siklus | Hasil Belajar | Ketuntasan Klasikal |
|-------------|---------------|---------------------|
| Siklus ke 1 | 69,5 | 54,80% |
| Siklus ke 2 | 82,5 | 90,30% |



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Ketuntasan Klasikal

Pada akhir siklus II peneliti memberikan angket respon untuk melakukan penilaian respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *PDEODE* di kelas VII D SMP Negeri 3 Singaraja. Dari penilaian yang sudah dilakukan, respon siswa pada akhir siklus II ini menunjukkan penilaian

yang positif. Data ini didapat pada lembar data yang sudah dianalisis yang menunjukkan nilai rata-rata respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran ini adalah sebesar 46,93 dan termasuk kategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa puas dengan diterapkannya model pembelajaran *PDEODE* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran TIK di kelas VII D SMP Negeri 3 Singaraja.



Gambar 4.2 Grafik Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *PDEODE*

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan didapat kesimpulan sebagai berikut :

(1) Penerapan model pembelajaran *PDEODE* pada mata pelajaran TIK dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Singaraja tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,5, daya serap siswa 69,5%, ketuntasan klasikal 54,8% dan pada siklus II meningkat rata-rata menjadi 82,4, daya serap siswa 82,4% dengan ketuntasan klasikal 90,3%. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 12,9%, daya serap siswa sebesar 12,9%, dan ketuntasan klasikal sebesar 36,5%.

(2) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *PDEODE* pada mata pelajaran TIK di kelas VII D SMP Negeri 3 Singaraja berada pada kategori positif dengan nilai rata-rata 46,9.

(3) Aspek afektif siswa selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II tergolong cukup baik. Aspek afektif siswa mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan. Peningkatan ini tentunya dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran. Peneliti juga selalu menghimbau kepada siswa untuk mengikuti

proses pembelajaran dengan baik dan tertib. Siswa merespon dengan positif petunjuk peneliti dan dapat menunjukkan sikap yang positif dalam setiap pertemuan. Pada aspek psikomotor, nilai rata-ratanya juga mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Peningkatan nilai aspek psikomotor siswa disebabkan oleh keaktifan siswa di dalam kelas. Peneliti menghimbau siswa agar lebih percaya diri untuk menjawab soal diskusi kelas maupun bertanya kepada guru. Siswa pun merespon petunjuk peneliti dengan baik dan mulai percaya diri untuk menjawab soal diskusi kelas dan membacakan hasil diskusinya.

Berdasarkan temuan-temuan selama berlangsungnya penelitian dan hasil yang dicapai dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

(1) Penerapan model pembelajaran *PDEODE* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar TIK siswa. Untuk itu, kepada guru TIK pada umumnya, disarankan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *PDEODE* dalam mengatasi rendahnya hasil belajar TIK siswa.

(2) Bagi pembaca yang ingin menerapkan model pembelajaran *PDEODE* diharapkan mencermati kendala yang peneliti alami ketika pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang lebih baik dari pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

REFERENSI

- [1] Costu, B. 2008. Learning Science Through the *PDEODE* Teaching Strategy: Helping Student Make Sense of Everyday Situation. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, Vol.4, No. 1, (hlm. 3-9)
- [2] Ahmadi & Prasetyo. 2007. Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- [3] Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [4] Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.